

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab 2 diuraikan mengenai a) Tinjauan tentang tutor sebaya b) Tinjauan tentang pemahaman, c) Tinjauan tentang pendidikan agama Islam, d) Tinjauan Tentang Peranan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam.

A. Tinjauan Tentang Tutor Sebaya

1. Pengertian Tutor Sebaya

Pelaksanaan pembelajaran dalam sebuah lembaga pendidikan biasanya terdapat program perbaikan guru, hal tersebut sebaiknya memilih sebuah metode mengajar yang sesuai bagi siswa, karena dalam penanganan siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar tidak selalu dilaksanakan oleh seorang guru. Penggunaan strategi teman sebaya atau biasa disebut metode tutor sebaya yang dipimpin oleh guru diharapkan dapat memberikan hasil terbaik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, tutor sebaya adalah siswa yang diberikan tanggung jawab untuk membantu atau mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena hubungan teman biasanya lebih dekat dibandingkan guru dengan siswa, dengan harapan agar siswa dapat lebih cepat memahami materi pembelajaran yang

diberikan oleh seorang guru.¹⁶ Berbeda dengan pendapat yang diatas, menurut Winarno Surakhmad tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Metode ini merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya dapat membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepada peserta didik untuk membantu temannya yang dirasa kurang mampu, selain itu juga mereka dapat mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajarinya. Penjelasan suatu materi pelajaran melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik memandang suatu masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.¹⁷

Menurut Silberman Tutor sebaya merupakan salah satu dari strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Beberapa para ahli percaya bahwa suatu materi dapat benar-benar dikuasai apabila peserta didik mampu mengajarkan pada peserta didik lainnya. *Peer teaching* memberikan kesempatan dan mendorong siswa untuk belajar hal-hal yang baik, sekaligus menjadi nara sumber bagi orang lain. Sedangkan menurut Miller berpendapat bahwa setiap siswa memerlukan bantuan dari siswa lainnya dan siswa dapat belajar dari murid lainnya. Menurut Kuswaya

¹⁶Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), h. 184

¹⁷Winarno Surakhmad, *Metode Pengajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 1994), h.53

menuliskan bahwa tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.¹⁸

Tutor Sebaya adalah teman yang bersedia membantu dengan lapang dada teman-temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar atau memahami suatu materi dengan memberikan bimbingan, bantuan, arahan dan motivasi sehingga teman-temannya dapat belajar dan memahami suatu materi pembelajaran secara efisien dan efektif. Hal tersebut yang termaktub dalam al-Qur'an Q.S. Al-Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan... (QS. al-Maidah: 2)¹⁹

Jadi, berdasarkan beberapa pendapat tersebut tutor sebaya merupakan metode pembelajaran yang menggunakan kemampuan teman sebaya untuk bertukar pikiran dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam perkuliahan. Bagi seorang tutor sebaya memang sudah merupakan suatu keharusan untuk mengajarkan dan mengamalkan kepada teman-temannya yang merasa kesulitan belajar atau dalam memahami materi pembelajaran.

¹⁸ Djalil Aria dkk.. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. (Jakarta : Depdikbud, 2001), h. 38

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), h. 106

2. Syarat-syarat Sebagai Tutor Sebaya

Seorang siswa layak atau tidak dijadikan sebagai tutor, maka siswa tersebut harus memenuhi beberapa persyaratan yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa yang tergolong mempunyai prestasi belajar yang baik
- b. Memiliki ketrampilan dan hubungan sosial yang baik dengan teman
- c. Menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zainsyarat-syarat terpenting untuk menjadi seorang Tutor Sebaya adalah sebagai berikut:

- a. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan
- b. Tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan
- c. Bersikaplah kreatif dengan memberikan panduan yang dapat menjelaskan pembelajaran kepada teman.²⁰

Namun, tidak mudah mendapatkan siswa yang dapat memenuhi syarat-syarat tersebut, tetapi semua masalah dapat diatasi dengan memberikan petunjuk yang jelas. Panduan ini sangat diperlukan bagi para tutor, karena hanya seorang guru yang dapat mengetahui kelemahan siswanya, dan seorang tutor pendamping hanya dapat membantu perbaikan. Sesuai dengan persyaratan yang ada, guru tidak sembarangan

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 25

dalam memilih tutor, sehingga siswa yang sangat kesulitan dalam mempelajari dan memahami buku teks bisa mendapatkan bantuan.

3. Tujuan dan Fungsi Tutor Sebaya

Siswa cerdas yang mampu membantu siswa kurang pandai adalah prinsip dasar tutor sebaya. Bantuan semacam ini dapat diberikan kepada siswa yang tidak berada di sekolah atau di kelas. Kegiatan tutor sebaya memiliki beberapa tujuan yaitu:

a. Kegiatan tutor sebaya mempunyai beberapa tujuan yakni:

- 1) Meningkatkan penguasaan para siswa terhadap suatu materi
- 2) Untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang belajar mandiri
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan media atau alat pembelajaran.

Dengan adanya kelompok guru bertugas sebagai fasilitator karena kesulitan yang dihadapi kelompok/siswa dapat diatasi melalui tutor sebaya yang ditunjuk guru karena kepandaiannya.

- 4) Dengan kerja kelompok anak yang kesulitan dapat dibantu dengan tutor sebaya tanpa perasaan takut atau malu.
- 5) Dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa serta belajar bertanggung jawab.
- 6) Dengan belajar kelompok tutor sebaya melatih siswa untuk belajar meningkatkan kecapaian dan bersosialisasi.
- 7) Memberikan pengaruh positif, baik dalam pendidikan dan sosial padaguru, dan tutor sebaya

b. Fungsi Tutor Sebaya

- 1) Kurikuler, yakni sebagai pelaksana, sebagaimana telah dibutuhkan bagi masing-masing modul dan mengkomunikasikannya kepada siswa
- 2) Intruksional, yakni melaksanakan proses pembelajaran agar parasiswa aktif belajar mandiri melalui modul yang ditetapkan.
- 3) Diagnosis bimbingan, yakni membantu para siswa yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari modul merdasarkan hasil penilaian baik formatif maupun sumatif, sehingga siswa mampu membimbing diri sendiri.²¹

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Dalam penggunaan metode pembelajaran terkadang guru harus menyesuaikan dengan kondisi, keadaan siswa dan suasana kelas. Metode tutorial sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dengan kondisi pendidikan di Indonesia, karena kebanyakan di daerah-daerah terpencil yang kekurangan tenaga pendidik atau guru, selain itu juga masih terdapat lembaga pendidikan yang kekurangan media pembelajaran.

Banyak sekali daerah-daerah terpencil di Indonesia yang masih kekurangan guru dan media untuk pembelajaran. Apabila hal tersebut tidak diatasi maka akan menambah jumlah anak Indonesia yang tidak dapat memahami setiap materi yang dijelaskan oleh seorang guru terbukti

²¹Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: PustakaSetia, 1997), h. 169-170

dengan nilai evaluasi yang diberikan pelajaran karena tidak mempunyai guru. Maka dari itu, salah satu cara untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan menerapkan metode tutorial sebaya dalam pembelajaran.

Tetapi dalam mengajar, guru jarang sekali menggunakan satu metode, karena mereka menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kekurangannya. Adapun kelebihan dan kekurangan metode tutor sebaya dalam pembelajaran, yakni sebagai berikut :

a. Kelebihan Metode Tutor Sebaya

- 1) Adakalanya hasil dalam memahami suatu materi pembelajaran lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya.
- 2) Bagi tutor pekerjaan *tutoring*, akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang dibahas.
- 3) Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan menggunakan metode tutor adalah dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan akrab, dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan

kepercayaan diri.²² Karena dengan metode tutor sebaya siswa dapat secara langsung berinteraksi dengan teman dengan begitu mereka dapat melatih kepercayaan dirinya dengan mengajarkan sesuatu hal, selain itu siswa yang mampu dalam hal materi yang telah dipelajari diberi tanggung jawab untuk bisa berbagi atau mengajari temannya yang belum mengerti materi tersebut.

b. Kekurangan Metode Tutor Sebaya

- 1) Siswa yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan
- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut temannya mengetahui jika dia merasa tidak mampu seperti temannya.
- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* ini sukar dilaksanakan karena perbedaan kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan.
- 4) Bagi guru tidak mudah untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa orang siswa yang harus dibimbing.
- 5) Tidak semua siswa yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kembali pada kawan-kawannya.²³

Dari kelebihan dan kekurangan tersebut seorang guru dapat menerapkan dan mengantisipasi jika ada suatu kendala dalam proses

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), h. 84

²³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PTRineka Cipta, 2010), h. 26-27

penerapan metode pembelajaran tutor sebaya. Sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai.

5. Jenis-jenis Kegiatan Tutor Sebaya

Ada beberapa kegiatan dalam metode pembelajaran tutor sebaya yang dilaksanakan oleh seorang guru mata pelajaran, siswa berkesulitan belajar dan tutor itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ahmadi dan JokoTri Prasetyo, sebagai berikut:

- a. Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang dimiliki olehsiswa sesuai dengan modul yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga hal-hal yang telah dipelajari dari modul menjadi lebih jelas, luas dan terpadu.
- c. Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan danpemecahan masalah.
- d. Perbaikan, memperbaiki kelemahan atau kekurangan-kekurangan siswa dalam mempelajari materi modul, melalui pengajaran remedial.
- e. Pembinaan, yaitu membina para siswa terutama dalm hal belajarmandiri, pembuatan tugas-tugas, prosedur penilaian dan lain-lain.²⁴

²⁴ Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,1997), h. 169

6. Tahap-tahapan Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran

Menurut Gintings, penjelasan mengenai tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran tutor sebaya. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

- a. Langkah perencanaan: guru mempelajari bahan ajar dengan seksama dan mengidentifikasi bagian-bagian yang sulit dari isi bahan ajar kemudian menyusun strategi untuk membantu siswa menghadapi kesulitan agar bisa mempelajari bagian yang sulit serta, guru menyiapkan bahan ajar tambahan seperti variasi, contoh-contoh penyelesaian soal atau LKS.
- b. Langkah Pelaksanaan: guru mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan dalam memahami bahan ajar yang diberikan dan sulit dipahami dan melaksanakan tutorial dengan menggunakan bahan dan langkah-langkah yang telah disiapkan.
- c. Langkah evaluasi: guru melakukan tanya jawab untuk meyakinkan bahwa siswa tersebut telah mengatasi kesulitan belajarnya dan memahami materi yang sedang dipelajari.

²⁵ Amizatul, I. Rusijono, "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar TIK", Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 10 No. 2, 2010

B. Tinjauan Tentang Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman dapat mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajarinya. Pemahaman termasuk dalam salah satu bagian dari aspek kognitif, karena pemahaman merupakan tingkat berfikir yang lebih tinggi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan.²⁶

Menurut Nana Sudjana, pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²⁷

Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Sesuai dengan firman Allah SWT. dalam QS. At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan diantara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 811

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 24

peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya.”(QS. At-Taubah: 122)²⁸

Dapat pula ditakwilkan bahwa ayat diatas merupakan penjelasan dari apa yang dimaksud oleh Allah Swt. sehubungan dengan keberangkatan semua kabilah, dan sejumlah kecil dari tiap-tiap kabilah apabila mereka tidak keluar semuanya (boleh tidak berangkat). Dimaksudkan agar mereka yang berangkat bersama Rasul Saw. memperdalam agamanya melalui wahyu-wahyu yang diturunkan kepada Rasul. Selanjutnya apabila mereka kembali kepada kaumnya memberikan peringatan kepada kaumnya tentang segala sesuatu yang menyangkut musuh mereka (agar mereka waspada). Dengan demikian, maka golongan yang tertentu ini memikul dua tugas sekaligus. Tetapi sesudah masa Nabi Saw., maka tugas mereka yang berangkat dari kabilah-kabilah itu tiada lain adakalanya untuk belajar agama atau untuk berjihad, karena sesungguhnya hal tersebut fardu kifayah bagi mereka.²⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi jika siswa dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

²⁸Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bogor: Sygma Exagrafika, 2007), h. 206

²⁹Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq al- Syeikh, Cet.4, *Tafsir Ibnu Katsir(Jilid 8)*, (Jakarta : Pustaka Imam Syafii, 2005), h.229

Mulyasa menyimpulkan bahwa pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas dan pengarahan diri. Dalam hal ini, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami pelajaran jika :

- a. Dikembangkannya rasa percaya diri dalam diri peserta didik, sehingga peserta didik tersebut akan lebih mudah untuk memahami pelajaran yang diberikan.
- b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk berkomunikasi secara bebas dan terarah.
- c. Melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara keseluruhan sehingga pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran dapat tercapai.³⁰

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat diimpulkan bahwasannya pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan siswa untuk bisa memahami atau menguasai materi dalam suatu pembelajaran. Pemahaman tidak hanya sekedar tau, tetapi juga mengerti dan menginginkan siswa yang belajar dapat memanfaatkan atau mengaplikasikan apa yang telah dipahaminya.

2. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu acuan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam

³⁰ Hartono dkk, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), h.13

memahami materi. Selain itu, ada sebagian orang yang dapat memahami materi dengan baik, dan sebagian lagi tidak dapat memahami makna dari apa yang telah dipelajari, sehingga pencapaiannya hanya sebatas pemahaman. Untuk ini, diperlukan tingkat pemahaman tertentu. Menurut Bloom, kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dibagi ke dalam tiga tingkatan yaitu :³¹

a. Menerjemahkan (*translation*)

Menerjemahkan mengacu pada transfer makna dari satu bahasa ke bahasa lain berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari konsep tersebut. Bisa juga diartikan sebagai model simbolik dari konsep abstrak untuk memudahkan orang dalam belajar. Dengan kata lain, terjemahan berarti mampu memahami makna yang terkandung dalam konsep tersebut. Misalnya menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, menjelaskan arti dari Bhineka Tunggal Ika, menjelaskan istilah, dll.

b. Menafsirkan (*interpretation*)

Kemampuan ini lebih luas daripada kemampuan menerjemahkan (mengenali dan memahami). Hal tersebut dapat dijelaskan dengan menghubungkan pengetahuan masa lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh selanjutnya. Misalnya: hubungkan diagram dengan kondisi yang sebenarnya dijelaskan, dan bedakan antara poin esensial dan non esensial dalam diskusi.

³¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 44

c. Mengeksplorasi (*extrapolation*)

Ekstrapolasi membutuhkan kecerdasan yang lebih tinggi, karena orang harus bisa melihat makna lain dari apa yang tertulis. Buat prediksi tentang konsekuensi, atau perluas pandangan berdasarkan waktu, ruang lingkup, kasus, atau masalah.

Ketiga tingkat pemahaman tersebut terkadang sulit dibedakan, bergantung pada konten kursus. Dalam proses pemahaman, Anda akan melalui ketiga tingkatan secara berurutan. Pemahaman siswa juga terlihat dari jawaban mereka terhadap topik tersebut. Respon tersebut dapat diartikan sebagai perilaku baru siswa, yaitu ungkapan pendapatnya akibat adanya stimulus selama pembelajaran. Respon juga berarti kemauan dan kemampuan merespon peristiwa melalui partisipasi dalam berbagai bentuk.

C. Tinjauan Tentang Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan agama Islam secara lebih mendalam, kita perlu memahami pengertian pendidikan. Pendidikan merupakan proses terusmenerus dalam kehidupan manusia dari masaumur 0 (no) menuju manusia sempurna (dewasa). Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan generasi muda, selain itu pendidikan juga memegang peranan penting dalam pertumbuhan bangsa, diharapkan pendidikan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas.

Siswa bergerak menuju pembentukan kepribadian utama. Oleh karena itu, pendidikan dipandang memainkan peran penting dalam memberikan kepribadian yang utama pada generasi muda. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan kepribadian dan menanamkan rasa tanggung jawab, oleh karena itu pendidikan manusia ibarat pangan yang dapat memberikan kekuatan, kesehatan dan pertumbuhan, serta mempersiapkan manusia secara turun-temurun untuk mencapai tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Dalam sistem pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan belajar sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, dan kearifan sendiri. , Akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri, masyarakat nasional dan negara.³²

Dalam Islam, ajaran pertama adalah saat Jibril datang menemui Nabi Muhammad. Orang-orang di gua Sheila bertanya kepada Nabi tentang ajarannya tentang Gibril. Baca dan ikuti apa yang dibacakan untuknya. Surat al-Alaq (Surat al-Alaq) ayat 1 sampai 5 membuktikan bahwa kebangkitan Islam melalui doktrin dan pendidikan sebagai landasan utama setelah keimanan, Islam, dan gunung. Yaitu terdapat pada makna ayat Alquran: *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan*

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2006), h. 13

*Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya.*³³

Dari ayat "Alquran" di atas, berarti setidaknya ada empat tema, yaitu pertama, manusia membaca, memperhatikan, bersemedi, dan mempelajari tema-tema prinsip niat baik yang ditandai dengan penyebutan Tuhan. Kedua, obyek bacaan, perhatian dan pertimbangan adalah materi dan proses kreatif untuk menjadi pribadi yang sempurna. Ketiga, peran media dalam kegiatan membaca. Keempat, motivasi dan potensi manusia, "rasa ingin tahu".³⁴

2. Pokok Materi Pendidikan Agama Islam

Ilmu agama berada ditempat yang tertinggi dan termulia diantara ilmu-ilmu lainnya.³⁵ Ilmu agama adalah ilmu yang wajib diketahui, dipelajari dan diamalkan oleh setiap muslim dan muslimah karena ilmu-ilmu tersebut menyangkut langsung hubungan seorang manusia (hamba) dengan Allah SWT Sang Pencipta. Dan juga hubungan manusia dengan sesamanya dan hubungan manusia denganalam semesta berdasarkan tuntunan Al- Qur'an dan As-sunnah.

Apa saja yang berada didalam kitab suci Al-Qur'an yang telah dijabarkan oleh Allah SWT dan disabdakan oleh Rasulullah SAW dalam hadits-haditsnya merupakan materi-materi pokok dalam pembelajaran

³³ H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi, Jurnal Eksis", Vol.8 No.1, Mar 2012, h. 2054

³⁴H. Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam ..., h. 2054

³⁵Mahmud Yunus, Metodik khusus Pendidikan Agama Islam (Jakarta : PT Hadikarya, 1965), h. 6

pendidikan agama Islam, baik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal, informal maupun non formal. Mata pelajaran pendidikan agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan Al-Hadis, keimanan, akhlak, fiqh, ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah hablum minannnas*).

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi Pendidikan Agama Islam meliputi : materi Aqidah Akhlak, materi Al-Qur'an Hadits, materi Fiqih dan materi Sejarah Kebudayaan Islam, tetapi yang biasanya digunakan dalam penerapan metode tutor sebaya yakni materi fiqh. Kata fiqh secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti "memahami" dan "mengerti". Sedangkan menurut istilah *syar'i* ilmu fiqh ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar'i amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur'an dan hadits).³⁶

³⁶Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), h. 2

Fiqih adalah ilmu tentang hukum *syara'* yang praktis dan diperoleh melalui dalil yang terperinci. Ulama fiqih sendiri mendefinisikan fiqih sebagai sekumpulan hukum amaliyah yang disyari'atkan dalam Islam. Sementara di kalangan *fuqaha* membagimenjadi dua pengertian yaitu *pertama*, memelihara hukum *furu'* (hukum yang tidak pokok) secara keseluruhan atau sebagian, dan *kedua*, materi hukum itu sendiri baik bersifat *qath'i* ataupun yang bersifat *dhani*.³⁷

Penggunaan kata *syari'ah* menjelaskan bahwa, fiqih itu menyangkut ketentuan yang bersifat *syar'i* yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu fiqih. Kata amaliyah menjelaskan bahwa fiqih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiriah.

Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau akidah tidak termasuk ke dalam lingkungan fiqih. Kata *istimbath* mengandung arti bahwa fiqih itu adalah hasil penggalian, penemuan, penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Fiqih secara *harfiah* berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan. Salah satu definisi dari Ilmu fiqih yakni suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai

³⁷Kementerian agama RI, *Fiqih*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), h. 18

ragam jenis hukum Islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umum manusia.³⁸

Keberhasilan pendidikan fiqh dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Untuk itu evaluasi pembelajaran fiqh tidak hanya berbentuk ujian tertulis tetapi juga praktek. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai bagus dalam teori ilmu fiqh, Tetapi, dalam kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu melaksanakan teori itu secara praktek seperti shalat dengan benar.

3. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dasar yang berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai siswa selama menempuh pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku efektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam rangka memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Sekolah Menengah Umum/ Madrasah Aliyah, yaitu:

1. Beriman kepada Allah SWT dan lima rukun iman yang lain dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, perilaku, dan akhlak peserta didik dalam dimensi vertikal maupun horizontal.

³⁸Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 1997), h. 9

2. Dapat membaca, menulis, dan memahami ayat Al-Qu'ran serta mengetahui hukum bacaannya dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mampu beribadah dengan baik sesuai dengan tuntunan syariat Islam baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah.
4. Dapat meneladani sifat, sikap dan kepribadian Rasulullah, sahabat, dan tabiin serta mampu mengambil hikmah dari sejarah perkembangan Islam untuk kepentingan hidup sehari-hari masa kini dan masa depan.
5. Mampu mengamalkan sistem muamalah Islam dalam tata kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁹

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum di atas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam lima unsur pokok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/MA yaitu : 1) Al-Qu'ran Hadits 2) Aqidah Akhlak 3) Fiqih/ibadah, dan 4) Sejarah Pendidikan Islam.

D. Tinjauan Tentang Penerapan Tutor Sebaya dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama sebagai proses merupakan suatu sistem, yang tidak terlepas dari komponen-komponen lainnya, yang mana satu dengan lainnya saling berkaitan, salah satu komponen dalam proses

³⁹Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya 2005), h. 155

tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran agama adalah suatu strategi yang menjelaskan komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang digunakan bersama-sama dengan bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴⁰

Pemilihan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sangat menentukan dalam keberhasilan pembelajaran tersebut, strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut, harus disesuaikan dengan keadaan siswa, kelas dan materi pelajaran yang akan dibahas, sehingga penerapan strategi yang sesuai akan menciptakan pemahaman yang seutuhnya pada diri siswa. Pemahaman yang baik akan tercipta jika siswa dengan saling melakukan interaksi positif dalam proses pembelajaran. Demikian pula dengan pendapat Norman sebagai mana berikut:

“merupakan hal yang aneh apabila kita mengharapkan siswa belajarnamun jarang mengajarkan mereka tentang belajar, kita mengharapkan siswa untuk memecahkan masalah, namun jarang mengajarkan mereka tentang pemecahan masalah, dan sama halnya kita kadang-kadang meminta siswa mengingat sejumlah besar bahan ajar, namun jarang mengajarkan mereka seni menghafal, sekarang tibalah waktunya kita mengembangkan ilmu terapan tentang belajar dan pemecahan masalah dan memori. Kita perlu mengembangkan tentang prinsip-prinsip umum tentang bagaimana belajar, bagaimana mengingat, bagaimana memecahkan masalah, dan kemudian mengemasnya dalam bentuk pelajaran yang siap diterapkan dan kemudian memasukkan metode-metode ini dalam kurikulum.”⁴¹

Alur berfikir Norman di atas mengandung pengertian yang mendalam dan memberikan argument kuat tentang pentingnya strategi pengajaran.

⁴⁰Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi...*, h. 155

⁴¹Muhammad Nur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : UNESA – Universiti Press, 2004), jilid 2.5

Pengajaran strategi berlandaskan pada dalil bahwa bahwa keberhasilan siswa, sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri. Kemahiran belajar secara mandiri dapat terlihat dari efektifitas teman sebangku atau teman sebaya yang mempunyai kemampuan lebih, dibudidayakan untuk membantu guru dalam menuntaskan KBM. Sebab terkadang di dalam kelas yang terjadi adalah ada siswa yang mempunyai yang tidak sama ada yang mempunyai kemampuan sedang, ada siswa yang mempunyai kemampuan lebih, dan ada siswa yang mempunyai kemampuan rendah, di sinilah dibutuhkan kejelian seorang guru dalam menerapkan strategi belajar yang tepat bagi siswa, ada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Teknik diskusi adalah salah satu teknik belajar yang dilakukan oleh seorang guru di sekolah di dalam kelas diskusi ini proses belajar mengajar terjadi. Dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukarmenukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah dapat terjadisemuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

2. Metode Kerja Kelompok

Metode ini hampir bersamaan dengan metode pemberian tugas dan metode diskusi, yang penting adalah interaksi diantara anggota kelompok dengan harapan terjadi pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar karena :

- a. Adanya pengaruh anggota kelompok yang cakap dan berpengalaman
- b. Kehidupan kelompok dapat meningkatkan minat belajar, kehidupan kelompok dapat memupuk tanggung jawab dan saling menghargai.⁴²

3. Metode Tanya jawab serta gabungan dari metode-metode tersebut.⁴³

Tentunya masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan serta mempunyai daya cocok yang berbeda bagi siswa termasuk metode tutor sebaya yang telah dipaparkan dalam pembahasan diawal. Dengan demikian agar upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dapat ditingkatkan dan lebih baik, maka menurut peneliti lebih menekankan atau menyarankan kembali strategi belajar dengan metode pembelajaran tutor sebaya. Terkadang adakalanya seorang siswa lebih mudah menerima keterangan teman sekelas dibandingkan dengan dengan keterangan yang diberikan oleh guru karena tidakadanya rasa enggan atau malu untuk bertanya.⁴⁴ Oleh karena itu diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya ini dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa "*pemahaman siswa*" yang ditandai dengan

⁴²Abu Ahmadi dan Widodo S, *Psikologi Belajar Edisi Revisi...*, h. 183

⁴³Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996),h. 61

⁴⁴Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa...*, h. 62

tanggapan siswa, perhatian siswa, dan perubahan tingkah laku atau sikap siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Bagus Wibawa Kusuma, skripsi pada tahun 2017, berjudul <i>“Implementasi Metode Tutor Sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun”</i> ⁴⁵	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Tutor Sebaya di tingkat SMA, 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian, 2. Penelitian ini menerapkan metode di luar jam pembelajaran sedangkan penelitian yang saya ambil menerapkan metode tutor sebaya disaat jam pembelajara. 	Hasil peneliian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tutor sebaya diluar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun berjalan dengan baik.
2.	Ilham Muttaqin, Skripsi tahun 2011, berjudul <i>“Penerapan Metode Peer Teaching (Tutor Sebaya) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Tutor Sebaya di tingkat SMA dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, 2. Tujuan dari 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian, 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian yang saya ambil menggunakan 	Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar bersama dan meningkatkan hasil belajar ditunjukkan dengan pra siklus

⁴⁵ Bagus Wibawa Kusuma, Skripsi, Implementasi Metode Tutor Sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa salam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017)

	<i>Pelajaran PAI Aspek al-Qur'an Materi Tajwid kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang</i> ⁴⁶	diterapkannya metode tersebut yakni dapat meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar.	3. Penelitian ini menerapkan metode tutor sebaya dalam aspek al-Qur'an ilmu tajwid, sedangkan penelitian yang saya ambil penerapan metode tutor sebaya dalam berbagai aspek yakni, fiqh, qur'an hadis dll.	menggunakan metode ceramah diperoleh ketuntasan klasikal 37,50% , pada proses siklus I menggunakan metode tutor sebaya diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 62,15%.
3.	Yogi Permana, Nuruddin Araniri, Nurhidayat, Jurnal, tahun 2020, berjudul " <i>Penerapan Meode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Silam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka</i> " ⁴⁷	1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Tutor Sebaya di tingkat SMA, 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.	1. Lokasi Penelitian, 2. Penelitian ini menerapkan metode <i>Peer Theaching</i> (Tutor Sebaya) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang saya ambil untuk meningkatkan	Hasil peneliian menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung motivasi belajar siswa adalah peran guru, sedangkan hasil penerapan metode tutor sebaya peserta didik dapat terlatih membangun solidaritas sesama peserta didik, mewujudkan suasana belajar yang aktif, dll.

⁴⁶ Ilham Muttaqin, Skripsi, "Penerapan Metode Peer Teaching(Tutor Sebaya) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Aspek al-Qur'an Materi Tajwid kelas XI IA SMA Unggulan Nurul Islami Mijen Semarang (Semarang: IAIN Walisongo, 2011)

⁴⁷Yogi Permana, Nuruddin Araniri, Nurhidayat, "Penerapan Meode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Silam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka", *Islamic Education Journal*, Vol. 2 No. 2, September 2020

			pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.	
4.	Karima Nabila Fajri, skripsi tahun 2017, berjudul <i>"Efektivitas penggunaan metode tutor sebaya (Peer Tutoring) dalam meningkatkan ketuntasan membaca al-Quran pada pelajaran PAI-BP di SMK Negeri 2 Karanganyar"</i> ⁴⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Tutor Sebaya dalam tingkat SMK/SMA/MA sederajat, 2. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian, 2. Penelitian ini lebih difokuskan efektivitas penggunaan tutor sebaya dalam meningkatkan ketuntasan membaca al-Qur'an, 3. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes sedangkan penelitian saya obeservasi, wawancara dan dokumentasi tanpa tes. 	Hasil penelitian ini menunjukkan proses pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode tutor sebaya di SMK Negeri Karanganyar sedang berjalan efektif, baik dilihat proses dan hasil belajar siswa.
5.	Ike Kusniati, skripsi tahun 2018, berjudul <i>"Implementasi metode pembelajaran Tutorial sebaya untuk meningkatkan"</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian ini mengenai penerapan metode Tutor Sebaya dalam tingkat SMK/SMA/MA sederajat, 2. Penelitian ini 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasi Penelitian 2. Penelitian ini lebih difokuskan pada penggunaan metode tutorial 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran BTAQ dari 19 siswa yang

⁴⁸ Karima Nabila Fajri, Skripsi, Efektivitas penggunaan metode tutor sebaya (Peer Tutoring) dalam meningkatkan ketuntasan membaca al-Quran pada pelajaran PAI-BP di SMK Negeri 2 Karanganyar, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

	<i>kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTAQ) pada siswa kelas X di MAN 2 Sleman</i> ⁴⁹	menggunakan pendekatan kualitatif.	sebaya dalam peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an pada siswa.	sebelum diterapkannya metode pembelajaran tutor sebaya hanya 12 siswa yang tuntas memperoleh nilai sesuai standar yang ditetapkan tetapi setelah diterapkan metode tutor sebaya seluruh siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran BTAQ.
--	---	------------------------------------	---	--

F. Paradigma Penelitian

Pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya kemampuan dalam memahami suatu materi masih dianggap sulit oleh siswa. Hal itu disebabkan banyak faktor yang melatar belakangi diantaranya siswa dan seorang guru yang kurang tepat dalam menggunakan metode pembelajaran sehingga hasilnya kurang maksimal salah satu contohnya siswa yang sulit dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh seorang guru. Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi yaitu dengan menggunakan metode tutor sebaya. Sebagaimana dijelaskan oleh Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono kelebihan menggunakan metode tutor adalah dapat menjalin hubungan yang lebih dekat dan akrab,

⁴⁹ Ike Kusniati, Skripsi, Implementasi metode pembelajaran Tutorial sebaya untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Qur'an (BTAQ) pada siswa kelas X di MAN 2 Sleman, (Jakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018)

dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.⁵⁰ Sehingga dengan hubungan yang lebih dekat siswa dapat memahami suatu materi pembelajaran dengan mudah.

Paradigma adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis.⁵¹ Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui tentang penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Bangsal Mojokerto. Dalam penerapan ini, akan muncul beberapa perencanaan, pelaksanaan dan hasil evaluasi saat pelaksanaan penerapan metode Tutor Sebaya. Dari penerapan metode Tutor Sebaya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh seorang guru.

⁵⁰ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar Edisi Revisi*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), h. 184

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 42

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian